

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Gual Huda-Huda merupakan salah satu repertoar atau komposisi tanpa vokal yang hingga kini masih dimainkan oleh para *panggual* (pemain gual) Simalungun pada Upacara Adat Kematian Sayur Matua diberbagai tempat terutama di Desa Bandar Tongah yang masih memakai adat tersebut.

Pemain Ansambel Gonrang Sipitu-pitu hanya terdiri dari enam orang pemain atau *panggual*; tiga orang memainkan Gonrang, dua orang memainkan ogung dan mongmongan, dan satu orang memainkan sarunei bolon yang hanya bisa dimainkan oleh kaum laki-laki dewasa. Dalam pertunjukannya, peneliti menyimpulkan beberapa aspek seperti: Aspek Instrumen, Aspek Pemain, Aspek Kostum, Aspek Panggung, Aspek Lagu, Aspek penonton.

Dalam Upacara adat Kematian Sayur Matua, Musik *Gual Huda-Huda* ini digunakan sebagai bentuk hiburan bagi keluarga yang ditinggalkan. *Gual Huda-Huda* ini dimainkan pada proses *mangiligi* oleh pihak *tondong* pada Upacara Sayur Matua. Bagi masyarakat Simalungun, *matei sayur matua* adalah suatu pencapaian bagi orang yang sudah lanjut usia dan memiliki banyak keturunan yang berkehidupan baik.

Struktur musik dalam repertoar *Gual Huda-Huda* ini jika dilihat dari bagian terkecil terdapat beberapa unsur musik seperti: (i) Ritme; *gual huda-huda* banyak memakai not $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{16}$, $\frac{1}{32}$ dan $\frac{1}{64}$. (ii) Melodi; memakai nada dasar

C yaitu c-d-e-f-g-a-b-c, (iii) Timbre; terdapat 3 timbre pada musik *Gual Huda-Huda* ini yaitu dari alat musik *Gonrang Sipitu-pitu* (Membranophone), Ogung dan Mongmongan (Idiophone) dan Sarunei Bolon (Aerophone), (iv) Tempo; Adagio atau lambat (54 bpm) , dan Bagian umumnya secara keseluruhan terdapat motif, frase atau kalimat, dan periode. Setelah dianalisis struktur musiknya maka didapat juga bentuk musik dari *Gual Huda-Huda* yang merupakan komposisi tanpa vokal berbentuk 2 bagian (A dan B).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti yang telah dilakukan, peneliti kemukakan beberapa saran yang bertujuan agar kesenian Sike Rebano lebih baik lagi untuk kedepannya, diantaranya adalah:

1. Diharapkan kepada seluruh masyarakat khususnya pemain atau seniman di Desa Bandar Tongah untuk dapat terus menjaga, melestarikan dan mengembangkan kesenian ini, agar tidak hilang dimasa yang akan datang. Dan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan lagi kesenian yang ada. Tentunya dukungan dari pemerintah sangat berarti bagi para pencinta seni, dan agar ketradisi tetap terjaga kelestariannya.
2. Disarankan kepada pemain atau *panggual* Simalungun agar dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat, terutama untuk kaum yang muda-muda. Dikarenakan berkembang atau tidaknya suatu kesenian dimasa yang akan datang itu tergantung kepada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara.
- Arlin Dietrich Jansen. 2003. *Gonrang Simalungun*. Medan: Bina Media.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun 2014. *Kecamatan Silau Kahean Dalam Angka 2021*. Koordinat Statistik Kecamatan Silau Kahean.
- Banoe. Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- Damanik, Erond L. 2016. *Ritus Peralihan yang Membahas tentang Upacara Adat Simalungun seputar Kelahiran, Perkawinan dan Penghormatan kepada Orangtua serta Kematian*. Medan: Simetri Institute
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Don Michael Randel. 2003. *Harvard Concise Dictionary of Music*. London : The Belknap Press of Harvard University Press.
- Ejawati, Ninik. 1998. “Bentuk Penyajian dan Fungsi Kesenian Tradisional Odrot di Desa Sumberejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Skripsi S1. Semarang.” Sendratasik. UNNES.
- Harvina. 2016. *Ansambel Musik Gonrang Simalungun*. Banda Aceh: Balai Pelestrarian Nilai Budaya Aceh.
- Harvina. 2012. *Huda-Huda dalam Masyarakat Simalungun*. Banda Aceh: Balai Pelestrarian Nilai Budaya Aceh.
- Jamalus. 1981. *Musik 4 untuk SPG Kelas II*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- Koentjaraningrat.1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta:PT.Aneka Cipta.
- Manurung, Maria Fabiyola., 2016. “Bentuk Penyajian dan Fungsi Gonrang Sipitupitu pada Upacara Kematian Sayur Matua di Desa Raya Kecamatan Pematang Raya Kabupaten Simalungun.” Medan: Skripsi Sarjana Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Miller, Hugh M. 2016. *Pengantar Apresiasi Musik (Introduction To Music A Guide To Good Listening)* Penerjemah Drs. Triyono Bramantyo PS.

Milles, Mathew B & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI Press.

Esten, Mursal. 1975. *Kesusteraan*. IKIP Padang: Proyek P.M.P.T.

Prier SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.

Schneck, Daniel J. dan Dorita S. Berger. 2006. *The Music Effect*. London. Jessica Kingsley Publishers.

Stein, Leon. 1979. *Structure and Style. The Study of Analysis of Musical Form*. Princeton, New Jersey: Summy-Birchard Music.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta

Sumaryanto, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES PRESS.

Wiflihani. Gonrang dan Gual dalam Dinamika Masyarakat Simalungun. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.(1):133-136.

